

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikannya berkembang, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai kemajuan tersebut. Dalam sistem pendidikan nasional terdapat beberapa jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah senantiasa mengupayakan pemerataan pendidikan bagi rakyatnya sehingga dapat mencapai salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pentingnya pendidikan tercantum pada undang-undang di Indonesia, seperti yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan untuk dapat berfungsi sebagaimana telah dijabarkan pada UU No. 20 tahun 2003 di atas, maka perlu dieliminasi berbagai hal yang menurunkan mutu pendidikan. Salah satu permasalahan dalam pendidikan yaitu dalam hal

kegiatan belajar mengajar. Kebanyakan pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada penalaran verbal dan pemikiran logis, pada tugas-tugas yang hanya menuntut pemikiran konvergen yaitu pemikiran menuju satu jawaban tunggal. Hal ini mengakibatkan siswa terbiasa berpikir konvergen sehingga bila dihadapkan pada suatu masalah, siswa akan mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah karena rendahnya pengembangan kreativitas siswa. Siswa di sekolah diharapkan dapat dibina untuk menggunakan keterampilan berpikirnya sehingga mampu memecahkan permasalahan secara kreatif.

Pengembangan ketrampilan berfikir sangat penting dikembangkan dan diajarkan dalam sekolah namun kenyataannya masih jarang terjadi disekolah melakukan pengembangan ketrampilan berpikir siswa padahal keterampilan berpikir ini besar manfaatnya bagi keterampilan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Rendahnya kualitas berpikir pada peserta didik di dalam dunia pendidikan dapat mengurangi kualitas dari hasil yang didapat pada peserta didik. Tidak sedikit pula dalam pendidikan di sekolah yang menjelaskan mengenai rendahnya mutu pendidikan siswa dalam berpikir dapat mempengaruhi hasil yang mereka kerjakan. Berkaitan dengan hal ini, para pakar ilmu pengetahuan berasumsi bahwa inovasi pembaharuan pendidikan pada hakikatnya banyak tergantung kepada keterampilan berpikir siswa, karena itu keterampilan berpikir harus ditanamkan kepada setiap siswa sejak dini.

Permasalahan lain dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah rendahnya kemampuan penguasaan konsep siswa. Siswa masih banyak yang belum menguasai konsep, hal ini terlihat ketika siswa sudah diberi pembelajaran

dan pengetahuan oleh guru namun belum dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut serta siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan sendiri informasi yang mereka dapatkan. Berdasarkan permasalahan tersebut pengembangan penguasaan konsep sangat penting diajarkan disekolah karena termasuk kedalam tujuan pembelajaran sekolah dasar.

Adapun tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu agar siswa memahami konsep-konsep, memiliki ketrampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. Pada pembelajarannya penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Pentingnya kemampuan penguasaan konsep dan berpikir kreatif siswa maka diperlukan upaya perbaikan agar siswa mampu menguasai konsep yang diajarkan dan mampu berpikir kreatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Untuk dapat mencapai hal tersebut, diperlukan kerja keras dari guru agar dapat membantu siswa dalam menguasai konsep dan berpikir kreatif. Penggunaan metode yang sesuai dengan pembelajaran diharapkan mampu menjembatani pencapaian tujuan tersebut. Namun, pada umumnya guru masih banyak menggunakan metode pengajaran yang konvensional dengan buku sebagai sumber utama pelajaran, penggunaan metode ceramah dan siswa mencatat, atau dengan kata lain pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga siswa masih pasif menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dikelas IV di SD Negeri Warureja 01 dan SD Negeri Warureja 02 di gugus kartini Kecamatan Warureja kabupaten Tegal yang dilakukan 16 November sampai 11 Desember 2017, menemukan beberapa kondisi siswa maupun guru didalam proses pembelajaran. Yaitu guru kurang memberikan pengalaman belajar secara langsung dan nyata kepada siswa serta kurangnya memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang ada untuk digunakan dalam pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan buku pelajaran dalam proses pembelajaran dari pada menggunakan sumber belajar yang lain yan tersedia disekitarnya. Guru juga masih dominan dalam menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga tidak jarang siswa yang terlihat bosan di kelas. Menurut pengamatan peneliti, siswa kurang terlibat aktif dalam belajar, terlihat hanya mendengarkan dan mencatat materi yang guru berikan. Untuk kondisi siswa berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa lebih cenderung hanya berpedoman pada buku dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru serta siswa lebih banyak pasif disaat guru memberikan pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan siswa dalam menyimpulkan diakhir pembelajaran sehingga materi yang telah diajarkan guru, siswa kurang dapat menyimpulkan sendiri.

Pada saat guru memberikan soal kepada siswa, siswa hanya menjawab dengan jawaban singkat saja tanpa ada penjelasan dan pengembangan jawaban dari siswa itu sendiri. Hal ini menunjukan bahwa kurangnya pemahaman konsep siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru yang disebabkan siswa lebih banyak menggunakan buku dalam pembelajaran serta untuk

menjawab soal yang diberikan guru, siswa menjawab dengan singkat tanpa dikembangkan sendiri oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif siswa masih rendah serta tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya sendiri. Guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya alangkah baiknya guru memberikan permasalahan kedalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar secara langsung dengan lebih menekankan dalam berpikir kreatif sehingga akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memecahkan masalah, mengembangkan daya khayal serta meningkatkan kreativitasnya.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan di SD Negeri Se-gugus Warureja Tegal tersebut, maka diperlukan strategi atau sumber belajar yang lebih bervariasi lagi yang dapat meningkatkan penguasaan konsep dan berpikir kreatif siswa. Adapun strategi pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman secara langsung sehingga dapat memberikan penyelesaian masalah yang mereka alami. Dengan menggunakan lingkungan sekitar maka dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan contoh nyata secara langsung kepada siswa, maka dapat mempermudah siswa dalam mengolah dan membandingkan konsep materi yang sebelumnya didapat berdasarkan dengan pengalaman nyata yang didapat. Jadi, lingkungan sekitar dapat memberikan informasi-informasi baru yang dapat menambah dan meningkatkan pemahaman siswa dari yang sebelumnya belum mengetahui menjadi lebih tahu, dari yang sebelumnya belum memahami menjadi lebih paham lagi. Pada dasarnya perkembangan usia sekolah dasar ada pada taraf operasional konkrit yaitu

berdasarkan hal yang nyata sehingga akan sangat membantu siswa untuk berkembang ketika siswa diberikan sesuatu pengalaman belajar yang nyata.

Lingkungan sekitar juga dapat memberikan dampak terhadap berpikir kreatif siswa karena lingkungan sekitar dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa untuk berkembang. Berpikir kreatif siswa dapat berkembang ketika siswa tersebut diberikan contoh nyata yang disajikan kedalam suatu permasalahan guna untuk melatih siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kreatifnya. Adapun pengembangan kemampuan berpikir kreatif tersebut dapat dilakukan dengan siswa mengamati serta mengidentifikasi terkait materi pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekitar kemudian dari hasil pengamatan dan identifikasi tersebut diolah kembali informasi yang siswa dapatkan sehingga menghasilkan suatu solusi ataupun pemecahan masalah dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Lingkungan sekitar digunakan dengan dengan pemberian masalah yang terkait dengan subjek bahasan dapat menarik siswa untuk lebih mengeksplorasi lingkungan yang mereka tidak dapatkan sebelumnya sehingga siswa dapat menemukan sendiri dan mengembangkan ide-ide yang lebih luas. Lingkungan sekitar juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk menghasilkan solusi baru untuk memecahkan masalah yang siswa hadapinya, serta lebih banyak memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai objek yang akan mereka pelajari secara mendetail atau terperinci sehingga siswa akan lebih tahu yang sebelumnya tidak mengenal maupun mengetahui objek tersebut dengan pemberian contoh nyata maka siswa akan dapat memahaminya secara mendetail.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, perlu dilakukan pengujian apakah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu perlu dibuktikan melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Terhadap Penguasaan Konsep dan Berpikir kreatif pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah”. Untuk menguji pengaruh Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik kelas IV.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan penguasaan konsep dan berpikir kreatif siswa.
2. Siswa terlihat bosan dan tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Penyajian materi pelajaran yang kurang variatif yaitu penyampaian materi masih didominasi oleh ceramah sehingga dapat mengakibatkan siswa jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hal ini memungkinkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.
4. Lingkungan sekitar belum digunakan secara optimal oleh guru dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut ini:

1. Rendahnya penguasaan konsep dan berpikir kreatif siswa
2. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep pada



pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap penguasaan konsep dan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Se-gugus Kartini Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ssebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar akan membantu dalam penguasaan konsep dan berfikir kreatif.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru dalam hal pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dalam upaya mengembangkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif pada siswa

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memberikan dukungan bagi guru untuk tidak terpaku pada sumber belajar dan mampu menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman wawasan keilmuan dan penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut dengan desain penelitian dan fokus masalah yang berbeda.